

**PEMBELAJARAN SENI KRIYA MENGGUNAKAN BAHAN LOGAM  
PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH DENA  
KABUPATEN BIMA**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa S.1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh:**

**Ramli  
105410047611**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **RAMLIA NJM 10541 00476 11** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 146/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 18 Agustus 2018 M / 06 Dzulhijjah 1439 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 1 Agustus 2018

19 Dzulhijjah 1439 H  
Makassar, 31 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

- 1.
2. **Ketua**
3. **Sekretaris** : **Dr. Baharufaa M.Ld.--**
4. **Dosen Penguji**

**3. Dr. Sukarman M.Sn.**

**4. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.**

)- Disahkan Oleh,





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : Ramli  
Stambu.k : 105410047611  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mttlai dari penyusunan Proposal sampai selesai Penyusunan Skripsi ini, saya akan menyusun sendiri Skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam menyusun Skripsi, saya selalu melak:ukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan Skripsi.
4. Apahila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2., dan. 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pemyatan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Maks  
Yang Membtua  
  
**Ramli**  
Nim: 105410047611ian

Mengetahui,

**Ketua Jorusan  
Pendidikan Seni Rupa**

**Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.  
NBM: 431879**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ramli, ...

NIM : i.qs4004761I

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bi.ma.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

3 Juli 2018

Mengetahui,

Pembimbing

Makmun, S.Pd., M.Pd  
NIDN: 0930047503

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax.(0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BTMBJNGANSKRJPSI

Nama : Ramli  
Tempat, Tgl Lahir : Bolo, 08 Februari 1993  
Stambuk : 10541047611  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul skripsi : Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Pada Siswa Kefas X S-1 AMuhammadiyah Dena Kab. Bima

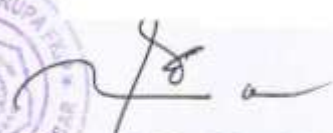
Pembimbing : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.  
2. Makmun, S.Pd., M.Pd

Konsultasi Pembimbing I

No.

*Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.*

Mengetahui,

  
**Andi Baeta Mukaddas, S.Pd., M.Sn.**  
NBM.431 879

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Kantor: TL Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ramli  
Tempat, Tgl Lahir : Bolo, 08 Februari 1993  
Stambuk : 10541 0476 11  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul skripsi : Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kah. Bima

Pembimbing : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.  
2. Makmun, SPd., MPd

Konsultasi Pembimbing : 1

No.

*Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

\_\_\_\_\_ Penclid' n Seni Rupa

\_\_\_\_\_

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Kantor: JL Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

---

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ramli  
Tempat, Tgl Lahir : Bolo, 08 Februari 1993  
Stambuk : 10541 0476 11  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul skripsi : Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kab, Bima

Pembimbing : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.  
2. Makrnun, S.Pd., M.Pd

Konsultasi Pembimbing I

No. Hariffanggal

*Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke, masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Seni Rupa





UNIVERSIT AS MUHAMMAD TYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Kantor: N. Sultan Alauddin. No. 259, Telp. (0411)-866132, FrL~. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ramli  
Tempat, Tgl Lahir : Bolo, 08 Februari 1993  
Stambuk : 1054100476 11  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul skripsi : Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kah. BIMA

Pembimbing : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.  
2. Makmun, S.Pd., M.Pd

Konsultasi Pembimbing II

Uraian Perbaikan

Tanda Tangan

urutan proses pelaksanaan  
pembelajaran yang ideal  
tampilan hasil karya  
situs dalam laporan  
penciptaan  
hasil karya pada  
hasil penelitian.

Catatan: Alahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Seni Rupa

Mukaddas S.Pd. M.Sn.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Faks. (0411)-860132

~X...>: ~--tt,~ ~tt... h, ~z

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ramli  
Tempat, Tgl Lahir : Bolo, 08 Februari 1993  
Stambuk : 1054100476 11  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul skripsi : Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kah. BIMA

Pembimbing : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.  
2. Makmun, S.Pd., M.Pd

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari / tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
-----	----------------	------------------	--------------

C

/

*Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Seni Rupa

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Hidup ini bagai skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilewati. Tetapi akan selalu berakhir indah, bagi mereka yang pantang menyerah”*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk :*

- *Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan yang selalu bertanya: “kapan kamu wisuda”*
- *Kakak dan adikku yang selalu memberikan penyemangat untuk menyelesaikan karya tulisan ini.*
- *Titi nurfajri yang selalu memberikan dukungan dan do'a serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini.*
- *Sahabat-sahabat seperjuanganku Ferry irawan, Furkan, Andi parnyoto S, dan M. Salahudin “yang sudah jadi partnerku semenjak hari pertama menginjakkan kaki di Universitas Muhammadiyah Makassar” yang selalu memberikan bantuan dan terima kasih juga atas waktu kalian untuk saling bercerita, curhat, memotivasi, dan berbagi untuk melepas kepenatanku setelah beraktivitas. Semoga kita tetap dapat mempertahankan “brotherhood” ini sampai maut menjemputnya.*

*Terima kasih ama Terima kasih inaku*

## ABSTRAK

**Ramli. 2011. Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Pada Kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima.** Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs, Benny Subiantoro, M.Sn dan Pembimbing II Makmun, S.Pd., M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah secara umum untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima” dalam membuat seni kriya logam plat kuningan sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang proses berkarya siswa dalam membuat seni kriya logam dengan menggunakan teknik totok. Penelitian ini merupakan strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan memotifasi belajar siswa dan mengembangkan kreativitas belajar siswa dalam berkarya seni kriya dan dapat mendorong siswa belajar secara sistematis. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima di kelas X dalam proses pembelajaran seni kriya logam plat Kuningan. dengan populasi kelas X dengan jumlah 1 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang, dan Sampel 17 orang. Menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima dalam membuat seni kriya logam plat kuningan sudah lumayan baik dari 17 orang yang terdiri atas dua kelompok dan dua kelompok tersebut menghasilkan karya yang paling bagus baik dari cara mendesainnya maupun sampai proses penyelesaiannya. dan itu menunjukkan bahwa mereka sangat termotifasi dalam membuat seni kriya logam plat kuningan. Namun disisi lain masih ada sebagian siswa yang belum terlalu berani dan tidak terlalu mengerti dalam proses pembuatan seni kriya logam dan siswa merasa kesulitan dalam proses pemindahan desain dari kertas A4 dan dipindahkan ke permukaan logam.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis kirimkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi yang telah menyelamatkan umat manusia dengan menunjukkan jalan yang benar dan jalan menuju kebenaran.

Skripsi ini dengan judul "Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima". Sebagai salah satu tugas akademik untuk memperoleh gelar Sarjana "Sarjana Pendidikan" pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama menulis skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bimbingan, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala tantangan yang dihadapi penulis dapat mengatasinya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya Bapak Arajak dan Ibunda Faridah yang tercinta dengan susah payah dan ketulusan mecurahkan cinta, kasih sayang dan perhatian dalam mendidik dan membesarkan disertai dengan iringan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya, semoga penulis dapat membalas setiap tetes demi tetes keringat yang tercurah demi membantu penulis menjadi seorang manusia yang berguna.

Selanjutnya ucapan yang sama dihaturkan kepada : Dr. Abdul Rahman Rahim, SE, MM. sebagai Rektor Unismuh Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., PhD. sebagai

Dekan Unismuh Makassar, Andi Baetal Mukaddas S.Pd, M.Sn. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Drs. Benny Subiantoro, M.Sn. dan Makmun, S.Pd., M.Pd. masing-masing pembimbing 1 dan pembimbing 11 yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi.

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan seni rupa yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis. Saudara-saudaraku yang tercinta: kakanda Ahmad, S.Pd, kakanda Jaenab, S.Pd. dan adik-adikku Suaeb dan Nuria atas bantuan moril maupun material serta do'a dan dukunganya dan kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebut namanya namun telah berjasa dalam penyelesaian studi ini semoga kebaikan dan keiklasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Makassar 27 April 2018

Penulis,

**Ramli**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Surat Perjanjian .....	v
Motto dan Persembahan .....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar .....	xi

### **BAB 1. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5

### **BAB II . TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

A. Tinjauan pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir.....	30

### **BAB III . METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data .....	35

**BAB 1V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian ..... 38  
B. Pembahasan..... 57

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan..... 63  
B. Saran..... 65

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 66

**LAMPIRAN**..... 68

**RIWAYAT HIDUP**..... 69



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 .....	45
2. Gambar 4.2 .....	46
3. Gambar 4.3 .....	46
4. Gambar 4.4 .....	47
5. Gambar 4.5 .....	49
6. Gambar 4.6 .....	49
7. Gambar 4.7 .....	49
8. Gambar 4.8 .....	50
9. Gambar 4.9 .....	50
10. Gambar 4.10 .....	50
11. Gambar 4.11 .....	51
12. Gambar 4.12 .....	51
13. Gambar 4.13 .....	51
14. Gambar 4.14 .....	58
15. Gambar 4.15 .....	60

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 4.1 .....	54
2. Tabel 4.2 .....	55
3. Tabel 4.3 .....	56
4. Tabel 4.4 .....	59
5. Tabel 4.5 .....	60

## DAFTAR BAGAN

1. Gambar 2.1.....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seni adalah karya cipta manusia yang memiliki nilai estetika dan artistik. Sepanjang sejarah, manusia tidak terlepas dari seni. Karena seni adalah salah satu kebudayaan yang mengandung nilai keindahan, sedangkan manusia pada umumnya menyukai keindahan. Seni tidak hanya dilihat dari pengelihatan semata tetapi juga dilihat dari keindahan karya tersebut. Seni dan karya seni sangat bermacam-macam dan memiliki sudut pandang tersendiri dalam menikmatinya. Agar suatu karya seni dapat dikatakan indah, maka perlu melihat pendalaman pada karyanya.

Di zaman sekarang yang serba modern ini bentuk seni telah memiliki banyak perkembangan dan berbagai macam bentuk aliran, pandangan dan pengertian. Dalam perkembangannya seni dapat dibagi ke dalam dua jenis yaitu seni murni dan seni pakai. Seni murni merupakan hasil karya seni yang dapat dinikmati berdasarkan fungsi nilai keindahannya saja, sedangkan seni pakai adalah sebuah hasil karya cipta yang dibuat memiliki manfaat bagi kehidupan para pemakainya.

Salah satu dari seni pakai tersebut adalah seni kriya. Kehadiran seni kriya tidak lepas dari kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Kriya merupakan salah satu seni yang didominasi oleh manfaat bagi kebutuhan pemakainya.

Kebanyakan kriya dipengaruhi oleh *heritage* yang merupakan warisan budaya dari masyarakat setempat.

Salah satu kriya yang sudah menjadi warisan turun temurun adalah logam. Logam terbagi atas emas, perak, perunggu, tembaga, besi, aluminium. Tradisi membuat benda-benda seni kriya telah ada sejak zaman prasejarah. Dari temuan-temuan benda prasejarah diketahui bahwa manusia mulai menetap pada zaman Batu Muda (*Neolitikum*). Mereka telah mulai membuat benda fungsional untuk menunjang aktivitas mereka sehari-hari. Seni kriya pada zaman ini telah memiliki hiasan berupa simbol-simbol atau lambang-lambang kehidupan spiritual yang dipercaya oleh masyarakat. Dalam perkembangan selanjutnya, seni kriya mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini tidak hanya pada aspek fungsi semata tetapi berimbas pada peningkatan kualitas bentuk dan bahan serta corak hiasannya. Pada awalnya benda-benda tersebut memiliki bentuk yang sederhana berkembang menjadi bentuk-bentuk yang beraneka ragam dan rumit. Demikian juga dengan hiasan yang semakin banyak, detail, dan bervariasi.

Karya Kriya Logam dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk dan jenis ornamen. Ornamen salah satu seni yang mendukung pada kriya, seperti memberi hiasan pada tempat yang serasi dengan tempat pada suatu produk. Ornamen memiliki ciri yang khas, dan erat kaitannya dengan adat, budaya, dan tradisi. Ornamen berorientasi pada keindahan atau memiliki fungsi dekoratif. Ornamen berkembang dari bentuk sederhana sampai bentuk yang rumit dan modern.

Salah satu karya seni rupa tersebut adalah kriya logam. Kriya logam plat kuningan adalah salah satu materi yang diajarkan pada kelas X di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima. Kriya logam merupakan kategori seni rupa dua dimensional yang tidak lepas dari karakteristik bentuk yang meliputi ornamen motif. Dengan adanya materi kriya logam pada kelas X di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima diharapkan siswa dapat berkreasi melalui karya seni kriya kaligrafi Arab dengan kreatif.

Membuat produk kriya logam merupakan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima. Sesuai dengan kompetensi dasar, yaitu mempelajari berbagai motif ukir, peralatan ukir logam, menggunakan peralatan ukir logam, menggambarkan benda bentuk ukiran, membuat benda ukiran geometris, membuat ukiran motif tradisional.

Pembelajaran seni kriya di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima tidak jauh berbeda dengan pembelajaran seni kriya di Sekolah pada umumnya. Pembelajaran seni kriya sudah terdapat pada SKKD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) semester pertama untuk kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima, yaitu membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara. Namun pada kenyataannya guru seni rupa di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima belum pernah mengajarkan pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan di kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan pada kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan pada kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menjelaskan proses pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan pada kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima.
2. Mengetahui dan menjelaskan hasil pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan pada kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru seni rupa, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran seni kriya pada SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima.
- b. Bagi pihak Sekolah, penelitian ini sebagai masukan untuk memperhatikan sarana dalam aktivitas belajar mengajar seni rupa lebih khusus pada pembelajaran seni kriya logam plat kuningan.
- c. Bagi mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Seni Rupa, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan pertimbangan kajian ilmiah tentang pembelajaran seni kriya logam plat kuningan.

### **2. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk khasanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan seni rupa khususnya mengenai pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam plat kuningan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hakikat Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran menurut Agus Suprijono (2011:13) diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Di dalam pembelajaran terjadi proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Sagala, (2011:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2011:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja di Sekolah

untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subsistem khusus dari pendidikan.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager (Sumiati dan Asra, 2009: 10) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui

pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.

Menurut Daryanto (2010: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. B. Suryosubroto (1997:23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Menurut Mulyasa (2010: 222) berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya.

- 1) Mengisi kolom identitas
- 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.
- 3) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.

- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- 5) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 7) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- 8) Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
- 9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.

Tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan secara lengkap agar tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam. Suatu tujuan pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Spesifik, artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam)
- 2) Operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Berdasarkan uraiandiatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

### **c. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Djamarah, (2006: 43) menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi. Agar materi pembelajaran itu dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Materi pembelajaran harus mempunyai lingkup dan urutan yang jelas. Lingkup dan urutan itu dibuat bertolak dari tujuan yang dirumuskan.

Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pembelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan. Harjanto (2005: 222) menjelaskan

beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem pembelajaran dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran, yaitu:

1) Kriteria tujuan pembelajaran

Suatu materi pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

2) Materi pembelajaran supaya terjabar

Perincian materi pembelajaran berdasarkan pada tuntutan di mana setiap tujuan pembelajaran khusus yang dijabarkan telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pembelajaran.

3) Relevan dengan kebutuhan siswa

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pembelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek di antaranya adalah pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan.

4) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.

Siswa dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pembelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

5) Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik.

Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima di arahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

6) Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

Setiap materi pembelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologi siswa. Dengan cara ini diharapkan sisi materi tersebut akan lebih mudah diserap siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya.

7) Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

Ketiga faktor tersebut perlu diperhatikan dalam memilih materi pembelajaran. Buku sumber yang baku umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku, Kendatipun belum tentu lengkap sebagaimana yang diharapkan. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tanpa materi pembelajaran proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang dipilih harus sistematis, sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan, terjangkau, relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, mengandung segi-segi etik, tersusun dalam ruang lingkup yang logis, dan bersumber dari buku.

#### **d. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, bukan hanya belajar produk. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi *kognitif*. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi *kognitif*, *efektif*, maupun *psikomotor*. Oleh karena itu, metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode



sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sumiati dan Asra (2009:92) ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh guru memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajar baik dari segi *kognitif*, *efektif*, maupun *psikomotor*. Agar metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat, guru harus memperhatikan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber dan fasilitas, situasi kondisi dan waktu. Penggunaan metode pembelajaran dengan memperhatikan beberapa faktor di atas diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

#### **e. Media Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Dalam arti media yang digunakan untuk pembelajaran tidak terlalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional namun proses belajar tanpa kehadiran guru

dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Susilana dan Riyana (2009:179) mengklasifikasikan penggunaan media berdasarkan tempat penggunaannya, yaitu:

1) Penggunaan media di kelas

Pada teknik ini media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Penggunaan media di luar kelas

Media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh siswa sendiri tanpa instruksi guru atau melalui pengontrolan oleh orang tua siswa. Penggunaan media di luar kelas dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu penggunaan media tidak terprogram dan penggunaan media secara terprogram.

a) Penggunaan media tidak terprogram

Penggunaan media dapat terjadi di masyarakat luas. Hal ini ada kaitannya dengan keberadaan media massa yang ada di masyarakat. Penggunaan media ini bersifat bebas yaitu bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi dan tidak

terprogram sesuai tuntutan kurikulum yang digunakan oleh guru atau Sekolah.

b) Penggunaan media secara terprogram

Media digunakan dalam suatu rangkaian yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Peserta didik sebagai sasaran diorganisasikan dengan baik sehingga mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan dan mengikuti pola belajar mengajar tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam dan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, maka diharapkan guru dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain dalam memilih media pembelajaran, guru juga harus dapat memperlihatkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **f. Evaluasi Pembelajaran**

Lee J. Cronbach (Suryadi, 2009:212) merumuskan bahwa evaluasi sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya pada saat program dilaksanakan pemeriksaan diarahkan untuk membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama. Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pembelajaran dijelaskan oleh Harjanto (2005:277) evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai di mana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi keberhasilan pembelajaran dapat diketahui.

Evaluasi yang diberikan oleh guru mempunyai banyak kegunaan bagi siswa, maupun bagi guru itu sendiri. Menurut Sumiati dan Asra (2009: 200) hasil tes yang diselenggarakan oleh guru mempunyai kegunaan bagi siswa, di antaranya:

- 1) Mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
- 2) Mengetahui bagian mana yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga dia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan.
- 3) Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap kemajuan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi pembelajaran dapat diketahui hasilnya. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran harus disusun dengan tepat, agar dapat menilai kemampuan siswa dengan tepat.

## **2. Seni Rupa**

### **a. Pengertian Seni Rupa**

Bila akan mendefinisikan arti kata "seni", akan ditemukan banyak sekali referensi dan bahkan mungkin juga kita akan terjebak dalam konteks pemaknaan tersebut karena definisi kata "seni" terus berubah seiring perkembangan zaman.

Seni dapat diartikan kecil, indah, dan segala hal yang mengandung unsur estetik. Syawir ([www.senirupa.net](http://www.senirupa.net)) menyatakan bahwa "seni" berasal dari kata "sani" yang berarti "jiwa yang luhur / ketulusan jiwa". Hal ini mungkin disebabkan oleh gambaran kondisi dahulu saat

seniman akan membuat karya yang biasanya harus melakukan ritual tertentu untuk menenangkan batin dan mendapatkan inspirasi. Bila ditinjau dari kata "art" yang dalam bahasa Indonesia juga berarti seni, maka makna yang muncul akan menjadi barang atau karya dari sebuah kegiatan.

Menurut Bastomi (1990:1) dijelaskan bahwa seni melekat hampir pada seluruh aspek kehidupan manusia. Istilah seni berasal dari kata "art" yang berasal dari kata lain "ars" yang berarti kemahiran. Secara etimologi, *art* dapat diartikan sebagai suatu kemahiran dalam membuat barang-barang atau membuat sesuatu.

Seni atau kesenian itu meliputi penciptaan dari segala hal benda yang karena keindahan bentuknya orang senang melihatnya, atau mendengarnya. Maksudnya adalah segala sesuatu yang ada dan dapat ditangkap oleh indera kita, akan menjadi karya seni bila dikenang indahnyanya, dan dituangkan dengan bentuk yang menarik perhatian. Dalam perkembangannya seni hadir pada setiap periode sejarah manusia yang tidak terhitung dalam jumlah serta keanekaragaman dalam ekspresi.

Mengutip pendapat Dewantara (dalam Bastomi, 1992:20) seni merupakan segala perbuatan manusia yang muncul dari permukaannya dan bersifat indah, sehingga mampu menggerakkan jiwa serta perasaan manusia. Seni dapat dikatakan sebagai proses, baik proses dalam pembentukan gagasan maupun proses dalam pengungkapan, dan juga

merupakan aktivitas kreatif. Sebab dalam berlangsungnya proses pembentukan gagasan maupun proses ungkap, berlangsung pula proses kreatif. Seni dapat berhubungan dengan pengamat sekaligus, sehingga seni merupakan alat komunikasi dari pencipta seni kepada orang lain.

Menurut Sahman (1993:1) seni adalah suatu komunikasi yang di dalamnya dapat dijumpai adanya seniman dan kegiatan mencipta, penghayat, dan kegiatan berapresiasi, serta karya seni. Mengenai batasan seni yang telah banyak dikemukakan pakar seni dan para filsuf telah disederhanakan dan disimpulkan oleh Sahman (1993:187) bahwa seni sebagai kemampuan, kemahiran, keterampilan, teknik atau cara membuat sesuatu, seni juga sebagai perbuatan atau kegiatan dalam berbagai perumusan, ekspresi, komunikasi, imitasi, substansi atau simbolisasi. Seniman dalam membuat karya seni, juga harus memikirkan fungsinya.

Dalam jenisnya seni digolongkan dalam dua jenis, yaitu seni terapan dan seni murni. Yang dimaksud dengan seni terapan atau seni pakai adalah seni yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan seni murni adalah seni yang berfungsi untuk kepentingan kepuasan penciptaan (seniman) (Soedarso, 1976:11).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan kegiatan kreatif manusia dalam mengekspresikan ide atau gagasannya dengan kemahiran atau kemampuan yang dimiliki melalui karya yang konkret. Seni merupakan media dalam

mentransformasikan pengalaman batin yang merupakan ekspresi jiwa seniman yang disajikan secara indah untuk kenikmatan dan kemewahan yang menimbulkan pengalaman batin pada apresiator. Selain itu fungsi seni ada dua yakni: (1) seni murni, yang tidak memiliki nilai fungsi atau nilai guna, hanya untuk kepentingan keindahan semata. (2) seni pakai, yang memiliki nilai fungsi atau nilai guna, yang bisa dipakai.

Perlu ditegaskan kembali bahwa kata "seni" adalah hasil temuan pikiran manusia modern saat ini yang bebas mengelompokkan berbagai wujud menjadi sebuah objek yang layak disebut dengan "seni". Manusia zaman prasejarah pada saat membuat suatu wujud, yang kita sepakati saat ini sebagai sebuah seni khususnya seni rupa, sebenarnya lebih difungsikan sebagai kebutuhan sosial dan religi. Hal ini akan terasa berbeda jika dikaitkan dengan alasan dalam membuat karya seni pada manusia moderen yang diperuntukkan sebagai ekspresi untuk kepuasan pribadi dan kadang-kadang didasarkan pada reaksi atas lingkungan sekitarnya. Syawir ([www.senirupa.net](http://www.senirupa.net)), menyatakan bahwa manusia purba membuat karya seni hanya untuk kepentingan sosiol-religi sedangkan manusia modern membuat karya seni sebagai kepuasan pribadi dan gambaran atas lingkungannya. Hal ini menimbulkan suatu dampak yaitu seni sebelum zaman modern adalah milik bersama, dan tidak bersifat individualistis, tidak seperti zaman modern. Salah satu cabang seni yang memiliki peranan yang cukup penting di dalam kehidupan manusia adalah seni rupa.



Pada awalnya kata "seni rupa" memang hanya terbatas pada seni yang dapat dilihat dan diraba. Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang dapat ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan (Constable, 2007). Seni rupa adalah seni yang dapat dinikmati dengan indera penglihatan, yang unsur-unsurnya meliputi garis, raut, warna, tekstur, *volume*, dan ruang (Yudoseputro, 1993:38). Selain itu, Rondhi (2002:13) menyatakan bahwa seni rupa adalah sebuah konsep atau cabang seni yang bentuknya terdiri atas unsur-unsur rupa yaitu: bidang, garis, ruang, warna, dan tekstur yang tersusun dalam sebuah pola tertentu. Bentuk keseluruhan karya seni rupa terdiri dari unsur-unsur yang tersusun menjadi satu dalam sebuah pola tertentu. Unsur rupa tersebut bukan sekedar kumpulan dari bagian-bagian yang tidak bermakna tetapi merupakan sebuah susunan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu.

Menurut Soedarso (1976:8) seni rupa adalah cabang seni yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia, lewat objek-objek dua dimensi dan tiga dimensi yang memakan tempat dan tahan akan waktu. Oleh karena itu seni rupa ini merupakan bagian dari jenis seni yang memiliki wujud nyata yang dapat dilihat oleh mata, dan diraba, seni rupa bisa juga disebut seni visual.

Karya seni rupa termasuk jenis kesenian yang memiliki bermacam produk karya, baik itu karya dua dimensi maupun tiga dimensi. Seperti yang diungkapkan Undarto (1990:3) bahwa seni rupa adalah bentuk

ungkapan yang dicurahkan seniman melalui media rupa visual dengan dua dimensi atau tiga dimensi. Lebih lanjut Rondhi (2002:13) seni rupa dua dimensi adalah karya seni rupa yang hanya memiliki panjang dan lebar yang hanya dapat dilihat dari satu arah pandang. Sedangkan karya seni rupa tiga dimensi adalah karya seni rupa yang dapat dilihat dari segala arah yang berwujud garis, warna, bentuk, dan *volume*. Wujud dari dua dimensi ataupun karya tiga dimensi tersebut termasuk dalam cabang-cabang seni rupa, diantaranya adalah: seni lukis, seni pahat, seni grafik, dan lain-lain.

Menurut Sahman (1993:55) cabang-cabang seni rupa dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (a) seni lukis, (b) seni pahat, dan (c) seni grafik. (a) Seni lukis yaitu suatu daya cipta manusia yang diekspresikan dalam bentuk media garis, warna, tekstur, media, bidang dan bentuk ke dalam dua dimensi. (b) Seni pahat, yaitu daya cipta manusia yang diekspresikan dalam bentuk karya dua dimensi dan tiga dimensi. Seni ini selain memiliki garis, tekstur dan bidang, juga memiliki massa, ruang, dan isi. (c) Seni grafik, yaitu daya cipta manusia dengan memindahkan suatu pola dengan cara dicetak dalam jumlah tertentu. Rokhmat (2009:8) menyatakan bahwa seni grafis adalah kegiatan seni yang dilakukan dengan memperbanyak gambar dengan cara cetak.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil suatu pengertian, bahwa seni rupa adalah cabang seni yang mengekspresikan pengalaman

artistik manusia lewat objek dua dimensi dan tiga dimensi. Penikmatannya dengan indera penglihatan, yang bentuknya terdiri atas unsur-unsur rupa yaitu: garis, raut, ruang, warna, tekstur, dan gelap terang yang tersusun dalam pola tertentu. Bentuk keseluruhan karya seni rupa terdiri adanya unsur-unsur yang tersusun menjadi satu dalam sebuah pola tertentu. Unsur rupa tersebut bukan sekadar kumpulan dari bagian-bagian yang tidak bermakna, tetapi merupakan susunan yang dibuat sesuai dengan prinsip tertentu. Wujud dari karya seni dua dimensi dan karya seni tiga dimensi tersebut yang termasuk dalam cabang-cabang seni rupa di antaranya; seni lukis, seni pahat, seni grafik dan lain-lain.

#### **b. Seni Kriya**

Istilah 'seni kriya' berasal dari akar kata 'kr' (bahasa Sanskerta) yang berarti 'mengerjakan'; dari akar kata tersebut kemudian menjadi kata : karya, kriya, kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau objek. Dalam pengertian berikutnya semua hasil pekerjaan termasuk berbagai ragam keteknikannya disebut 'seni kriya' (Haryono,2002).

Sedangkan menurut Enget dkk, (2008: 2) yaitu: Seni kriya adalah semua hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan, sehingga seni kriya sering juga disebut kerajinan tangan. Seni kriya dihasilkan melalui keahlian manusia dalam mengolah bahan mentah. Seni kriya dapat dikelompokkan

berdasarkan tujuan penciptaan atau penggunaannya menjadi kriya yang mempunyai fungsi praktis, estetis, dan simbolis (religious).

Seni kriya sudah sangat lama diciptakan oleh manusia mulaidari zaman prasejarah dengan berbagai kegunaannya hal ini diungkapkan oleh Enget (2008:3) bahwa Sejak zaman prasejarah manusia telah berkarya menghasilkan artefak (benda buatan manusia) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, adapun fungsinya:

1. Untuk keperluan yang bersifat teknis, seperti pisau, alat pertanian dan sebagainya.
2. Sebagai penanda status sosial, contoh : perhiasan
3. Untuk keperluan religious atau ritual

Masa prasejarah merupakan dimana manusia belum mengenal tulisan jadi dalam berkarya seni mereka belum bisa menamai dari hasil karya untuk mereka yang dihasilkan hanya diketahui dari produk akhir yang digunakannya, hal ini diungkapkan oleh Enget (2008:3) bahwa.

Pada masa prasejarah ketika manusia belum mengenal sistem tulisan untuk komunikasi merek, istilah-istilah dalam karya pekerjaan mereka belum diketahui. Dari hal tersebut hanya diketahui produk akhirnya yang diklasifikasikan berdasarkan bahan yang digunakan yaitu : batu, tanah, logam dan kayu. Penggunaan bahan-bahan tersebut sesuai dengan masa tingkat pengetahuan teknologi masing-masing, jadi tidak sekaligus terjadi dalam masa yang bersamaan. Penggunaan bahan kayu dan batu adalah dalam tahapan masa yang bersamaan.

Penggunaan bahan kayu dan batu adalah dalam tahapan masa penggunaan teknologi tingkat pertama, manusia hanya menggunakan bahan-bahan secara langsung dari alam tanpa melalui pengolahan terlebih dahulu.

Perkembangan dalam dunia seni rupa, adalah munculnya kriya sebagai bagian tersendiri yang terpisah dari seni rupa murni. Jika sebelumnya kita mengenal istilah seni kriya sebagai bagian dari seni murni, kita mengenal istilah kriya atau ada pula yang menyebutnya kriya seni. Kriya merupakan pengindonesiaan dari istilah Inggris *craft*, yaitu kemahiran membuat produk yang bernilai artistik dengan keterampilan tangan, produk yang dihasilkan umumnya eksklusif dan dibuat tunggal, baik atas pesanan ataupun kegiatan kreatif individual. Ciri karya kriya adalah produk yang memiliki nilai keadiluhungan baik dalam segi estetika maupun guna. Sedangkan karya kriya yang kemudian dibuat misal umumnya dikenal sebagai barang kerajinan.

Kehadiran seni kriya dapat dinyatakan sangat erat dengan kehidupan itu sendiri, seni kriya berasal dari masyarakat dan kembali untuk kepentingan mereka. Seni kriya berada di tengah masyarakat sebagai cabang seni yang membumi dan merakyat. Hal ini bukanlah sejenis logan semata, tetapi hal itu adalah suatu kenyataan. Seperti diketahui, seni kriya hadir pada semua jenjang kehidupan masyarakat, baik dikalangan ekonomi lemah, ekonomi menengah, maupun ekonomi kuat.

### 3. Tinjauan Tentang Logam

#### a. Pengertian Logam

Menurut Suharto (1995:117) logam adalah bahan yang mempunyai sifat-sifat fisik seperti ketahanan leleh, kehilangan panas yang sedikit, konduktivitas panas dan listrik yang baik, ketahanan gesek, dan ketahanan lentur yang baik yang berbeda-beda satu sama lain. Dalam ilmu kimia, sebuah logam (bahasa Yunani: Metallon) adalah sebuah unsur kimia yang siap membentuk ion (*kation*) dan memiliki ikatan logam, dan kadangkala dikatakan mirip dengan *kation* di awan elektron.

Melihat bentuk dan kemampuan setiap logam memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan yang baik sebagai penghantar daya listrik (konduktor).
- 2) Memiliki kemampuan sebagai penghantar panas yang baik.
- 3) Memiliki rapatan yang tinggi.
- 4) Dapat membentuk campuran (*alloy*) dengan logam lainnya.
- 5) Untuk logam yang padat, dapat ditempa dan dibentuk.

Logam banyak digunakan sebagai bahan untuk membuat aneka jenis barang kebutuhan masyarakat. Mulai dari peralatan masak hingga konstruksi bangunan dan kendaraan menggunakan bahan logam.

#### b. Kriya Logam

Kriya Logam adalah suatu kerajinan yang bahan bakunya terbuat dari logam. Logam mempunyai peranan penting dalam kehidupan.

Menurut Enget, Logam mempunyai peranan penting dalam kehidupan, industri mebel menggunakan logam untuk dipadukan dengan kayu agar terkesan mewah. Logam juga dapat digabungkan dengan satu atau lebih yang masih memiliki sifat-sifat logam atau disebut campuran (*alloy*). Selain itu ada juga logam murni (*pure metal*) antara lain tembaga, emas, perak, platinum. Meskipun jenis logam berbeda-beda namun mempunyai kesamaan yaitu mengkilat. Selain berbentuk padat logam ada juga berbentuk cair misalnya air raksa.

Adapun macam-macam logam yaitu:

#### 1) Besi

Besi adalah jenis logam yang paling banyak digunakan dalam kehidupan dengan berbagai kegunaannya sesuai dengan kebutuhan, besi juga memiliki dua macam yang sering digunakan dalam industri seperti yang diungkapkan oleh Harsono (2008:89). Besi yang digunakan dalam industri ada dua jenis yaitu besi tempa dan besi ingit. Kedua jenis besi ini pada dasarnya adalah besi dengan kadar karbon yang sangat rendah yang diproses dengan cara khusus dengan penggunaan tertentu. Besi tempa adalah besi yang mengandung terak silikat antara 2 sampai 4%, sedangkan besi ingit adalah besi murni.

Dari uraian tadi dapat disimpulkan bahwa besi yang sering digunakan dalam industri terbagi menjadi dua yaitu besi tempa dan besi ingit. Dalam proses menempa tentu saja besi yang sering

digunakan adalah besi tempa, dalam proses penempaan itu sendiri besi seharusnya diletakkan terlebih dahulu pada dapur tempa atau memanaskan benda kerja yang akan ditempa. Untuk pemanasan itu sendiri memiliki aturan tertentu seperti menentukan warna dan suhu pembakaran, seperti yang diungkapkan oleh Wirawan (1992:74) bahwa “menentukan warna bakar pada benda kerja yang akan ditempa sesuai dengan warna kuning muda (lebih kurang 1100°C)”.

## 2) Baja

Baja merupakan logam paduan antara besi dan karbon. Material baja mengandung kadar karbon yang lebih sedikit dari pada besi tuang (Agus, 2002: 16).

## 3) Kuningan

Kuningan merupakan campuran dari tembaga dan seng. Dalam kehidupan kita kuningan sering digunakan adalah bentuk lempengan atau plat. Ukuran biasa dijual di toko adalah 120 x 36 cm.

## 4) Tembaga

Tembaga bisa dikatakan logam tertua, dan merupakan logam murni hal ini dijelaskan oleh Enget (2008: 62), tembaga merupakan logam tertua dan merupakan logam murni. Tembaga adalah penghantar listrik yang baik sehingga dapat dibuat menjadi kabel listrik. Salah satu sifat tembaga yang terpenting adalah kemampuannya menyatu dengan logam lain dan membentuk campuran logam yang lebih kuat dari tembaga murni. Tembaga



dicampur dengan seng menghasilkan kuningan, tembaga dengan timah menghasilkan perunggu, tembaga dengan nikel menghasilkan kupronikel, tembaga dengan timah dan seng menghasilkan loyang.

#### 5) Alumunium

Alumunium sangat berguna karena sifatnya yang ringan. Alumunium juga logam penghantar listrik yang baik sehingga dapat digunakan untuk membuat kabel tranmisi listrik (Enget, 2008:62).

### **B. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pengajaran Seni Budaya di SMA Muhammadiyah Dena  
Kabupaten Bima

Pembelajaran Seni Kriya dari Bahan Logam Kelas X SMA  
Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima

Proses Pembelajaran Seni  
Kriya Menggunakan Bahan  
Logam Plat Kuningan

Hasil Pembelajaran Seni  
Kriya Menggunakan  
Bahan Logam Plat  
Kuningan

Analaisis

Hasil

### **Bagan 1 Kerangka Pikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Dalam suatu penelitian ilmiah penggunaan jenis penelitian haruslah sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima. Maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi daerah atau bidang-bidang tertentu (Sugiono, 2011:7).

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yang lebih menekankan pada masalah proses, maka penelitian ini dipaparkan secara kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis ingin berusaha menelusuri, memahami, dan menjelaskan gejala dan kaitan antara segala yang diteliti, dalam hal ini adalah menggambarkan bagaimana pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima pada semester ganjil tahun pelajaran 2017 selama satu bulan, subjek penelitian adalah siswa kelas X dengan jumlah siswa 17 orang,

## **C. Fokus Penelitian**

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima tentang proses pembelajaran seni karya menggunakan bahan logam plat kuningan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima dan hasil pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara khusus yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian yang bertujuan untuk membuktikan tentang kebenaran suatu peristiwa atau kegiatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan teknik *dokumentasi*.

### **1. Observasi (pengamatan)**

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan (Nasution, 2009: 106). Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang

diteliti. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan (Ismiyanto, 2003: 7). Observasi disebut pula pengamatan yang meliputi pemusatan terhadap suatu objek. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data selengkapnyanya. Observasi dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, mengamati semua yang tampak pada objek penelitian dengan dilakukan melalui beberapa kali pengamatan dan pencatatan.

Peneliti menggunakan pengamatan terkendali dalam penelitian ini. Pengamatan terkendali (*controlled observation*) merupakan suatu pengamatan yang dikembangkan untuk meningkatkan ketepatan dalam melaporkan hasil pengamatan (Koentjaraningrat, 1993: 118).

Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini, maka observasi dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai: (1) gambaran umum Sekolah meliputi kondisi fisik Sekolah, letak Sekolah, sarana prasarana penunjang pembelajaran; (2) pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan meliputi kegiatan belajar mengajar, prosedur pembuatan karya; (3) media kriya menggunakan bahan logam plat kuningan meliputi bahan, alat, teknik; (4) hasil karya siswa (nilai estetis).

## 2. Wawancara (*Interview*)

Interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sugiono, 2011: 194). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk diminta keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.

Dalam penelitian ini proses wawancara tidak hanya dilakukan sekali tatap muka akan tetapi berkali-kali sehingga dibutuhkan teknik wawancara yang bervariasi untuk menghindari kebosanan. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, guru seni rupa, dan siswa dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid meliputi semua hal yang terkait dengan pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima.

Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan, dan sarana prasarana. Wawancara dengan guru seni rupa terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai cara guru seni rupa menyampaikan materi seni kriya, pendapat siswa mengenai pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan, prosedur pembuatan seni kriya, serta hasil karya siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document*, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui atau menggunakan dokumen-dokumen atau peninggalan yang relevan dengan masalah penelitian (Ismiyanto, 2003: 9). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan sekolah seperti, data arsip sekolah, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, hasil karya siswa, dan catatan-catatan pribadi siswa. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, *notulen* rapat, catatan harian dan sebagainya.

Teknik dokumentasi diarahkan untuk mendapatkan sumber informasi yang ada kaitanya dengan penelitian, berupa buku-buku dan foto mengenai pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam pada kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima. Hasil dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang melengkapi atau mendukung data hasil wawancara dan pengamatan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan keunit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011:335). Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337) ada tiga analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), penyajian data (data *display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan reduksi ini telah dilakukan peneliti setelah kegiatan pengumpulan dan pengecekan data yang valid. Kemudian data ini akan digolongkan menjadi lebih sistematis. Sedangkan data yang tidak perlu akan dibuang ke dalam bank data karena sewaktu-waktu data ini mungkin bisa digunakan kembali. (Sugiono, 2011:207).

Reduksi yang dilakukan peneliti mencakup banyak data yang telah didapatkannya di lapangan. Data di lapangan yang masih umum kemudian disederhanakan difokuskan kembali ke dalam permasalahan utama penelitian.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Tahap penyajian data berisi tentang uraian data yang telah dipilih sesuai dengan sasaran penelitian, yang disajikan secara lengkap dan sistematis. Data yang disajikan merupakan data yang telah dipilih pada tahap reduksi data dan perlu dipertimbangkan efisiensi dan efektivitasnya. (Sugiono, 2011:209).

### 3. Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah menarik kesimpulan dari semua hal yang ada dalam reduksi data maupun sajian data kesimpulan yang diambil benar dan kokoh (Miles, Matthew B & A. Michael Huberman, 2007:18). Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul. Jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Keempatnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Pengumpulan  
Data

Penyajian Data

Reduksi Data

Penarikan  
Simpulan atau  
Verifikasi

Keempat analisis data model interaktif (Miles, Matthew B & A. Michael Huberman 2007: 20).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah SMA Muhammadiyah Dena**

Bersama berjalannya waktu dan proses yang panjang, SMA Muhammadiyah Dena mampu mewujudkan dirinya sebagai Sekolah yang diminati pelajar Kabupaten Bima dan sekitarnya. Masa-masa sulit akrab dalam perjalanannya. Pada awal berdirinya, SMA Muhammadiyah Dena belum memiliki gedung sendiri, dan gedung sebagai sarana belajar mengajar pada saat itu masih harus meminjam lokasi milik SMP Muhammadiyah Dena. dan beberapa tahun kemudian mempunyai lokasi sendiri, namun masih dalam kondisi memprihatinkan berlantai tanah, tidak ada listrik, dan lain-lain. Sungguh suatu perjalanan yang panjang dan berat, butuh pengorbanan moril dan material.

Pada tanggal 1 September 1965 SMA Muhammadiyah Dena oleh Pimpinan Muhammadiyah Cabang Kabupaten Bima disahkan izin berdirinya dengan surat keputusan nomor 18/A-4/1965. Proses belajar mengajarnya mulai diselenggarakan pada tanggal 1 September 1966 dengan lokasi masih meminjam milik SMP Muhammadiyah Dena (atas izin kepala sekolah dan persetujuan Kepala Perwakilan Departemen

P dan K Propinsi Nusa Tenggara Barat).

Sejak saat itu mulai diletakkan pondasi dasar untuk mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah. Dengan langkah pasti dan dilandasi dengan perjuangan yang ikhlas misi pendidikan umat dan misi pendidikan bangsa untuk mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah itu sendiri.

Pada tanggal 22 Desember 1976 Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengesahkan pendirian SMA Muhammadiyah Dena dengan surat keputusan nomor 1076/M/412/III/20. Pengesahan ini merupakan satu bukti bahwa eksistensinya diakui di lingkungan pendidikan Muhammadiyah secara nasional dengan diterbitkan Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah Nomor 1337/II-01/Tm.65/1978 tertanggal 5 Dzulhijjah 1938 H bertepatan dengan tanggal 6 Mei 1978. Selain itu, secara otomatis mengemban tugas dan tanggungjawab mencapai misi tujuan pendidikan Muhammadiyah.

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Mempersiapkan Generasi Rabbaniyah yang kompetitif pada era Globalisasi.

2) Misi

Membentuk SDM yang berkualitas, terpadu Imtaq dan Iptek, Produktif, mandiri dan bersahabat.

### 3) Tujuan

- a) Mempersiapkan siswa agar setelah tamat memiliki ilmu dan sikap keagamaan yang mantap disertai penguasaan pengetahuan umum dan ketrampilan untuk hidup mandiri dan berguna bagi masyarakat/ umat.
- b) Mempersiapkan siswa agar dapat memasuki dan melanjutkan Pendidikan kejenjang perguruan tinggi di dalam atau di luar negeri.
- c) Mempersiapkan siswa menjadi kader Perserikatan untuk melanjutkan dan mengembangkan amal usaha serta untuk menggerakkan kegiatan Organisasi
- d) Mempersiapkan siswa menjadi kader umat dan kader Bangsa untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya dalam membawa misi Islam sebagai Rahmatan Lil' Alamin.

## **2. Pembelajaran Seni Budaya secara Umum**

Pembelajaran seni budaya yang berlangsung di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum 2006. Bahan ajar yang disampaikan oleh guru seni budaya dengan berpedoman pada SK/KD. Selain itu, pemilihan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran juga disusun berdasarkan SK/KD. Dalam KTSP, pembelajaran seni budaya dilaksanakan dalam delapan belas kali pertemuan untuk tiap semester.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu faktor yang paling menentukan adalah sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang dijadikan, sebagai acuan ataupun penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah-Sekolah. Untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru, materi, dan metode tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada sistem yang mengatur secara struktur. Dengan demikian maka penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai sistem yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran disebuah instansi atau Sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan disekolah untuk dipahami oleh guru dalam menyampaikan materi secara struktur baik teoretis maupun praktis. Dengan demikian maka akan lebih mudah guru menekuninya secara totalitas.

Adanya kurikulum di Sekolah memiliki arti yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, harus mengacu pada kurikulum yang berlaku. Karena kurikulum dijadikan sebagai pedoman atau landasan dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **3. Proses Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Plat Kuningan**

Alokasi waktu yang diberikan untuk setiap pertemuan adalah 2x45 menit. Salah satu materi pembelajaran seni rupa yang berkaitan dengan seni kriya adalah pembuatan kaligrafi menggunakan bahan logam.

Pembelajaran seni kriya di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima ini memanfaatkan logam sebagai bahan utama. Pembelajaran ini melalui tiga tahapan yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. Kegiatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran. Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar yang meliputi prota (program tahunan), promes (program semesteran), silabus dan RPP. RPP yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, indikator, tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, sumber dan media yang digunakan, metode yang akan digunakan serta penilaian hasil belajar.

Indikator pembelajaran yang dirumuskan yaitu menjelaskan seni kriya, menyebutkan alat dan bahan seni kriya dengan menggunakan logam, menjelaskan teknik pembuatan kaligrafi menggunakan bahan logam, menerapkan langkah-langkah pembuatan kaligrafi dari bahan logam. Kemudian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu membuat karya seni kriya menggunakan bahan logam dalam proses pembuatan kaligrafi.

Media berkarya yang digunakan dalam penelitian ini adalah logam. Bahan seni kriya kaligrafi yang dapat digunakan seperti logam, tripleks,

lem fox, pulpen kosong, penggaris dan cat. Logam yang digunakan adalah logam plat kuningan.

Metode yang digunakan yaitu pendekatan CTL, demonstrasi dan pemberian tugas. Metode CTL bertujuan mengajak siswa pada aktivitas yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Metode demonstrasi digunakan untuk menjelaskan mengenai prosedur berkarya, yaitu demonstrasi berkarya seni kriya menggunakan bahan logam. Sedangkan metode pemberian tugas digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berkarya seni kriya menggunakan bahan logam.

Penilaian yang dilakukan yaitu tes berkarya seni kriya menggunakan bahan logam. Penilaian hasil karya berdasarkan beberapa aspek yaitu penggunaan bahan dan alat, ide atau gagasan, kreativitas, dan teknik.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah Dena meliputi tiga tahapan yaitu, kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, serta kegiatan akhir (penutup). Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pada pembelajaran seni rupa, biasanya guru menggunakan metode demonstrasi serta metode penugasan. Dalam penyampaian materi, guru mempunyai strategi yang digunakan untuk menghadapi para siswanya. Guru memberikan motivasi atau penghargaan terhadap siswa

disesuaikan dengan karakter masing-masing siswa. Sedangkan dalam media yang digunakan dalam pembelajaran seni rupa disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswanya.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya (seni rupa) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajarannya, guru mempersiapkan perangkat pembelajarannya terlebih dahulu. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima, guru menggunakan metode demonstrasi. Dalam kegiatan mengajar, pada umumnya pembelajaran seni budaya dilaksanakan di dalam kelas.

Pada pertemuan pertama yang dilakukan guru saat kegiatan awal pembelajaran adalah mengucapkan salam, mempresensi kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam.

Kegiatan selanjutnya, guru menyampaikan materi pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam. Namun guru tidak menunjukkan contoh karya seni kriya dari bahan logam. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Langkah selanjutnya adalah guru menjelaskan tentang bahan dan alat yang akan digunakan untuk pembuatan hasil karya seni kriya menggunakan bahan logam. Dalam proses pembelajaran, guru juga menjelaskan tentang langkah-langkah pembuatan seni kriya dengan menggunakan bahan logam, yaitu sebagai berikut:

Tahapan Pertama, siswa menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk praktik seni kriya menggunakan bahan logam. Selanjutnya, siswa mulai membuat sket pada kertas atau langsung pada logam sesuai dengan ide yang ada pada pikiran siswa masing-masing dengan menggunakan tema kaligrafi Arab. Berikut gambar siswa sedang melakukan kegiatan membuat sket gambar pada kertas yang berukuran 20x25cm.

### **Gambar 1. Guru Memberikan Materi**



Gambar 4.1: Guru Memberikan Materi  
(dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017)

Pada saat sedang berlangsungnya pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam yang dilakukan di dalam kelas, siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Hal tersebut dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dan dilihat dari bahan-bahan yang disiapkan siswa untuk praktik pembuatan hasil karya seni kriya dengan menggunakan bahan logam. Gambar bahan dan alat yang dibawa siswa adalah sebagai berikut.



## Gambar 2. Siswa Membuat Sket

Gambar 4.2: Siswa Membuat Sket Lafal Allah dan Menduplikat Gambar ke Logam  
(dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017)



Gambar 4.3: Siswa Membuat Sket Muhammad dan Menduplikat Gambar ke Logam  
(dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017)

Gambar di atas merupakan kegiatan siswa pada saat melakukan kegiatan membuat gambar sket. Siswa membuat gambar sket dengan menggunakan media kertas. Sket yang dibuat siswa yaitu kaligrafi sesuai dengan kreativitas siswa.

Namun saat memberikan materi guru memberikan arahan tentang bagaimana cara membuat kaligrafi dengan menggunakan bahan logam.

Gambar di bawah menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa nampak aktif dalam mengikuti pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam.

### **Gambar 3. Proses Pembuatan**



Gambar 4.4. Proses di Totok  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017)

Gambar di atas, adalah kegiatan siswa dalam melakukan pengetokan dan penindisan pada logam plat kuningan. Dalam kegiatan tersebut, siswa mencetakkan kaligrafi. Proses pencetakan tersebut dilakukan dengan perlahan dan sedikit tekanan pada gambar. Kemudian guru mengecek hasil karya siswa yang sudah jadi. Selanjutnya, seluruh hasil

karya siswa dikumpulkan ke meja yang paling depan untuk dikumpulkan. Semua karya yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan penilaian oleh guru setelah proses pembelajaran selesai. Lalu guru bertanya jawab tentang simpulan pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan. Pada penutup guru memberikan motivasi kepada siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil karya siswa cukup bervariasi.

Pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima diikuti siswa dengan cukup antusias. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa saat mengikuti pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam dan kesiapan siswa dalam mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan buat praktik (kreasi). Siswa SMA Muhammadiyah Dena Kelas X sudah menanggapi pembelajaran karya seni kriya dengan memanfaatkan bahan logam dengan baik. Tingkat kesulitan siswa yang dialami yaitu proses pengetokan yang memerlukan kecermatan dalam penindisan bahan logam sesuai dengan sket yang telah dibuat di atas kertas serta saat proses pengetokan yang memerlukan kesabaran. Secara garis besar, siswa SMA Muhammadiyah Dena cukup rajin dalam pembuatan hasil karyanya. Hasil karya siswa kelas X ini beraneka ragam dan bentuk dalam pembuatan temanya misal: Lafal Allah, Muhammad, dan lainnya.

**Gambar 4. Alat dan Bahan**

Gambar 4.5. Palu  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 19 Oktober 2017)



Gambar 4.6. Kater  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 19 Oktober 2017)



Gambar 4.7. Gunting  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 19 Oktober 2017)



Gambar 4.8. Penggaris  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 19 Oktober 2017)

Gambar 4.9. Pensil 2B (Dokumentasi Ramli,  
Tanggal 19 Oktober 2017)



Gambar 4.10. Pensil 2B  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 19 Oktober 2017)



Gambar 4.11. Logam  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 19 Oktober 2017)

Gambar 4.12. Tripleks  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 19 Oktober 2017)



Gambar 4.13. Lem Fox  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 19 Oktober 2017)

Gambar diatas, menunjukkan bahan yang akan digunakan untuk praktik siswa. Alat yang dibawa siswa adalah gunting, pisau, pensil, pulpen, palu dan penggaris. Sedangkan bahan yang dibawa adalah logam plat kuningan, triplex, lem fox dan lakban.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum jelas. Hal ini dilakukan oleh guru untuk memastikan siswa benar-benar memahami apa yang disampaikan guru.

Kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan tugas pada siswa untuk membawa bahan dan alat untuk pertemuan yang selanjutnya. Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dan siswa bertanya jawab untuk menyimpulkan hasil pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam.

Kemudian pada pertemuan kedua guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, membimbing siswa berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran sebelumnya, kemudian guru mengecek bahan dan alat yang akan digunakan lalu guru mengecek sket yang sudah dibuat oleh siswa. Setelah itu siswa mulai membuat karya seni kriya kaligrafi dari bahan logam.

Siswa mulai membuat kaligrafi kuningan dengan didesain yang digambarkan sebelumnya, langkah yang dilakukan siswa selanjutnya

menduplikatkan desain, setelah desain jadi siswa duplikatkan keukuran yang 20x25 cm. Setelah proses penduplikatan selesai selanjutnya siswa yaitu melakukan penggoresan pada logam. Selanjutnya siswa mulai menindis plat kuningan yang telah kita gores. Berikut gambar siswa sedang melakukan kegiatan berkarya seni kaligrafi menggunakan bahan logam yang sudah dibuat sebagai berikut.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan setiap selesai melaksanakan pembelajaran. Cara guru mengevaluasi bisa dilihat dari nilai yang ada pada penugasan. Guru mengevaluasi siswa dari proses pembuatan karyanya dan dari hasil karya siswa. Siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dalam dilakukan remidial pada waktu pulang Sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Muhammadiyah Dena untuk pembelajaran seni budaya yaitu 75.

Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena senang dalam mengikuti pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam. Hal tersebut sesuai dengan penuturan salah satu siswa yang berkata “saya senang karena saya bisa mendapatkan pengalaman”. Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena lebih senang dengan pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam. Kemudian, siswa juga cukup menanggapi dengan baik kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa lebih semangat dalam menyelesaikan hasil karya kaligrafinya. Karya kaligrafi yang dihasilkan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena hasilnya



cukup bervariasi sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Denah Kabupaten Bima.

#### **4. Hasil Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Plat Kuningan**

Pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam plat kuningan yang telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima yang berjumlah 17 siswa menghasilkan gambar yang cukup beraneka ragam. Hasil karya yang dihasilkan oleh siswa, dilihat oleh guru dan peneliti untuk diberi penilaian.

Hasil pembelajaran kreativitas siswa dinilai berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1. Kriteria Penilaian Hasil Karya Siswa**

<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Skor (1-25)</b>
Penggunaan bahan dan alat	
Ide	
Kreativitas	
Teknik	

Berdasarkan tabel kriteria penilaian diatas, dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa berdasarkan penggunaan bahan dan alat, gagasan, kreativitas, teknik. Dari keempat aspek tersebut akan diperoleh skor 25

untuk masing-masing aspek sehingga nilai maksimal yaitu 100. Melalui ke empat aspek tersebut akan diperoleh nilai akhir hasil karya siswa yang terbagi ke beberapa kategori nilai, yaitu kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Rentang nilai kategori tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2. Rentang Nilai**

<b>No.</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1.	91 – 100	Sangat Baik
2.	81 – 90	Baik
3.	71 – 80	Cukup
4.	61 – 70	Kurang
5.	0 – 60	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 91 sampai 100 termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa dengan nilai 81 sampai 90 termasuk dalam kategori baik. Siswa dengan nilai 71 sampai 80 termasuk dalam kategori cukup, nilai 61 sampai 70 termasuk kategori kurang, serta 0 sampai 60 termasuk kategori sangat kurang. Nilai yang diperoleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3. Hasil Evaluasi Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Kuningan Oleh Guru**

Nama	Aspek				Nilai	Kategori
	Penggunaan Bahan dan Alat	Ide	Kreativitas	Teknik		
Ayu Astria	19	20	22	21	82	Baik
Afrinatul Jannah	18	22	20	21	81	Baik
Dessi	20	18	22	17	77	Cukup
Ansyari	21	22	24	19	86	Baik
Eka Puspita Sari	19	20	18	21	78	Cukup
Fitriah Ningsih	22	20	21	18	81	Baik
Gunawan	21	19	21	19	80	Baik
Isti Kamawati	18	19	17	16	70	Kurang
Jaenab	19	19	17	20	75	Cukup
Kurniawati	22	23	23	22	88	Baik
Muhammad	20	18	19	20	77	Cukup
Nuria	19	20	18	18	75	Cukup
Putri	20	22	21	19	82	Baik
Rahmawati	20	19	21	18	78	Cukup
Syahrul	18	19	20	18	75	Cukup
Sri Rahmawati	19	18	19	17	73	Cukup
Yulianti	21	23	21	22	87	Baik
<b>Jumlah</b>					<b>1.345</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>					<b>79,11</b>	<b>Cukup</b>

**Nama Guru : Nur Hikmah, S.Pd**

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena sebagai objek penelitian ini adalah 79,11 termasuk kategori cukup. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik berjumlah 8 orang, siswa dengan nilai kategori cukup berjumlah 8 orang, serta siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang yaitu berjumlah 1 orang.

Nilai rata-rata siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena dalam hasil pembelajaran karya seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan

yaitu 79,76 termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik berjumlah 10 orang, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu berjumlah 6 orang, sedangkan siswa yang memiliki nilai kurang berjumlah 1 orang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Proses Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Plat Kuningan**

Pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima diikuti siswa dengan cukup antusias. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa saat mengikuti pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam dan kesiapan siswa dalam mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan buat praktik. Siswa SMA Muhammadiyah Dena Kelas X sudah menanggapi pembelajaran karya seni kriya dengan memanfaatkan bahan logam dengan baik. Tingkat kesulitan siswa yang dialami yaitu proses pengetokan yang memerlukan kecermatan dalam penindisan bahan logam sesuai dengan sket yang telah dibuat di atas kertas serta saat proses pengetokan yang memerlukan kesabaran. Secara garis besar, siswa SMA Muhammadiyah Dena cukup rajin dalam pembuatan hasil karyanya. Hasil karya siswa kelas X ini beraneka ragam dan bentuk dalam pembuatan temanya misal: Lafal Allah, Muhammad, dan lainnya.

Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena senang dalam mengikuti pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam. Hal tersebut

sesuai dengan penuturan salah satu siswa yang berkata “saya senang karena saya bisa mendapatkan pengalaman”. Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena lebih senang dengan pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam. Kemudian, siswa juga cukup menanggapi dengan baik kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa lebih semangat dalam menyelesaikan hasil karya kaligrafinya. Karya kaligrafi yang dihasilkan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena hasilnya cukup bervariasi sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa.

## **2. Hasil Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Plat Kuningan**

### **A. Hasil Karya Siswa Kelompok 1**



Gambar 4.14 Proses di totok.  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017)

Gambar 4.15 Hasil Karya Siswa Kelompok 1 Lafal Allah  
Dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017

Kelas X kelompok satu melakukan proses akhir dalam pembuatan kriya logam yaitu proses totok pada permukaan logam dengan memperhatikan desain yang ada pada media logam dan memberikan kesan agar desain yang dipindahkan ke logam tersebut muncul dan ini merupakan proses akhir dalam membuat sebuah karya dua dimensi dari logam.

**Tabel 4.4. Nilai Kelompok 1**

No	Nama Siswa	Nilai	Aspek yang dinilai
1	Ayu Astria	82	a. Desain
2	Afrinatul Jannah	81	b. Kerja kelompok
3	Dessi	77	c. Kehadiran
4	Ansyari	86	d. Keaktifan
5	Eka Puspita sari	78	e. Ketepatan mengetok logam
6	Fitriah Ningsih	81	
7	Gunawan	80	
8	Isti kamawati	70	
9	Jaenab	75	
<b>Total : 710</b>			

## B. Hasil Karya Siswa Kelompok 2



Gambar 4.16 Proses di totok.

(Dokumentasi Ramli Tanggal 26 Oktober 2017)



7 Hasil Karya Siswa Kelompok 2 Muhammad.  
Dokumentasi Ramli Tanggal 26 Oktober 2017

Gambar 4.17 Hasil Karya Siswa Kelompok 2 Muhammad.  
(Dokumentasi Ramli Tanggal 26 Oktober 2017)

Kelas X kelompok 2 sebelum proses logamnya ditotok sebaiknya dikeringkan dulu agar mempermudah dalam proses ditotok dan dibiarkan menempel dengan baik diteripleks dan menunggu lemnya kering kemudian baru melakukan proses totok dan ini merupakan proses ke empat dalam membuat seni kriya logam.

**Tabel 4.5. Nilai Kelompok 2**

No	Nama Siswa	Nilai	Aspek yang dinilai
1	Kurniawati	88	a. Desain b. Kerja kelompok c. Kehadiran d. Keaktifan e. Ketepatan mengetok logam
2	Muhammad	77	
3	Nuria	75	
4	Putri	82	
5	Rahmawati	78	
6	Syahrul	75	
7	Sri Rahmawati	73	
8	Yulianti	87	
Total : 635			

Berdasarkan hasil penilaian oleh guru tentang pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam nilai rata-rata siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena adalah termasuk kategori cukup. Selain guru yang memberikan nilai, peneliti juga memberikan nilai untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam yaitu nilai rata-rata siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena dalam hasil pembelajaran karya seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan yaitu termasuk kategori cukup.

Aspek-aspek penilaian karya yang digunakan oleh guru dan peneliti yaitu ide, kreativitas, teknik dan karakteristik. Hasil evaluasi oleh guru menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah termasuk kategori cukup dan hasil evaluasi oleh peneliti menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah termasuk kategori cukup. Kedua hasil evaluasi tersebut termasuk dalam



kategori cukup, tetapi bila dilihat berdasarkan rincian nilai yang diperoleh oleh siswa diketahui bahwa hasil evaluasi oleh peneliti menunjukkan adanya 10 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik. Sementara hasil evaluasi oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik yaitu sebanyak 8 siswa. Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka dapat disimpulkan hasil evaluasi guru dan peneliti menunjukkan perolehan nilai yang sama yaitu termasuk dalam kategori cukup.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka adapun kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat dikemukakan simpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena berjalan sesuai dengan rancangan oleh guru. pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam yang dilakukan di dalam kelas, siswa dengan cukup antusias dan bersemangat. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa saat mengikuti pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam dan kesiapan siswa dalam mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan buat praktik.
2. Tingkat kesulitan siswa yang dialami yaitu proses penyetakan yang memerlukan kecermatan dalam penindisan bahan logam sesuai dengan sket yang telah dibuat di atas kertas serta saat proses penyetakan yang memerlukan kesabaran. Secara garis besar, siswa SMA Muhammadiyah Dena cukup rajin dalam pembuatan hasil karyanya. Hasil karya siswa kelas X ini beraneka ragam dan bentuk dalam pembuatan temanya misal: Lafal Allah, Muhammad, dan lainnya.

Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena senang dalam mengikuti pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam. Hal tersebut sesuai dengan penuturan salah satu siswa yang berkata “saya senang

karena saya bisa mendapatkan pengalaman”. Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena lebih senang dengan pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam. Kemudian, siswa juga cukup menanggapi dengan baik kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa lebih semangat dalam menyelesaikan hasil karya kaligrafinya. Karya kaligrafi yang dihasilkan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena hasilnya cukup bervariasi sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa.

3. Pada pertemuan kedua, guru mengkondisikan siswa untuk melaksanakan tugas yang diberikan yaitu membuat karya seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan. Sesuai hasil pengamatan oleh peneliti, guru sudah cukup baik dalam membimbing siswa selama proses pembuatan karya. Hasil pengamatan terhadap siswa juga diketahui bahwa siswa terlihat serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan di antaranya yaitu:

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk khasanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan seni rupa khususnya mengenai pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam plat kuningan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan Agus. 2008. *Perancangan Struktur Baja dengan Metode LRFD*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bastomi, Suwaji. 1990. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang.
- B. Suryosubroto.1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Daryanto, H. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Djamarah. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Enget, dkk. 2008. *Kriya Kayu*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Haryono, Timbul. (2002). *Pengertian Seni Kriya*. Tersedia: <http://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya>. (di akses 5 April 2017).
- Ismiyanto. 2003. *Metode Penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nasution (2009). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rokhmat, Nur. 2009. *Seni Grafis 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sahman. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sp, Soedarso. 1992. *Seni Patung Indonesia*. Yogyakarta: ISI.

- Sp, Soedarso. 1997. *Seni patung Indonesia*. Yogyakarta: ISI.
- Sumiati& Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Susilana, Riyana. 2009. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Toha, Mohammad. 2003. *Peningkatan Kemampuan Menggambar Ekspresi Siswa Kelas I SLTP N I Tlogo Wungu Kabupaten Pati melalui Kegiatan Apresiasi Karya Seni Lukis sebagai Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Skripsi UNNES, 2003.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undarto. 1990. *Pendidikan Seni Rupa*. Buku Sekolah Menengah. Jakarta: Pendidikan Nasional.
- Yudoseputro. 1993. *Pengantar Wawasan Seni Budaya*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud.
- <http://mazgun.wordpress.com/2008/09/23/apresiasi-seni-kriya-nusantara>.
- <http://senirupapgsd.blogspot.com/pada tanggal 5 April 2017>.
- [http://sman6-bjm.sch.id/dl\\_jump.php?id=2.pada tanggal 5 April 2017](http://sman6-bjm.sch.id/dl_jump.php?id=2.pada tanggal 5 April 2017).
- <http://www.answers.com/topic/craft.pada tanggal 5 April 2017>.



## DOKUMENTASI



Gambar 1: Sekolah SMA Muhammadiyah Dena  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 19 Oktober 2017).



Gambar 2: Halaman Sekolah SMA Muhammadiyah Dena  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 19 Oktober 2017).





Gambar 3: Siswa Membuat Sket Lafal Allah dan Menduplikat Gambar ke Logam  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017).



Gambar 4: Siswa Membuat Sket Muhammad dan Menduplikat Gambar ke Logam  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017).



Gambar 5: Siswa Menempel Logam ke Triplex  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017).



Gambar 6: Proses di Totok Karya Kaligrafi Lafal Allah  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017).



Gambar 7: Proses di Totok Karya Kaligrafi Muhammad  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017).



Gambar 8: Hasil Karya Siswa Kelompok 1  
Lafal Allah  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017).

Gambar 9: Hasil Karya Siswa Kelompok 2  
Muhammad  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017).



Gambar 10: Hasil Karya Siswa Kelompok 1 dan 2  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017).



Gambar 11: Foto Bersama Siswa  
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017).

## **RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN (RPP)**

NAMA SEKOLAH : SMA Muhammadiyah Dena  
MATA PELAJARAN : Seni Budaya (Seni Rupa)  
KELAS : X  
ALOKASI WAKTU : 2 X 40 Menit ( 1x pertemuan )  
STANDAR KOMPETENSI : 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa  
KOMPETENSI DASAR : 2.2 Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam

### **A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Pertemuan 1-2

Siswa mampu :

1. Membuat desain karya seni kriya logam untuk benda hias dengan teknik toto dan corak nusantara
2. Membuat ukuran pada desain, menentukan bahan dan teknik pembuatannya

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )  
Tekun ( *diligence* )  
Tanggung jawab ( *responsibility* )  
Ketelitian ( *carefulness* )  
Kerja sama ( *Cooperation* )  
Percaya diri ( *Confidence* )  
Kecintaan ( *Lovely* )

### **B. MATERI POKOK**

1. Teknik pembuatan benda hias (kriya logam)

- a. Pengertian seni kriya logam

Seni kriya logam yaitu seni kerajinan atau keterampilan untuk membuat sesuatu menjadi barang-barang yang memiliki nilai guna dengan menggunakan logam sebagai mediana. dalam bentuk lembaran, maka terlebih dahulu memotong logam sesuai ukuran yang kita inginkan kemudian merancang desain dan meletakkan desain di atas permukaan logam dan meletakkan logam di atas permukaan teripleks sesuai ukuran logam tersebut kemudian di lem ,setelah teriplek dan logam menyatu kemudian di toto sampai selesai.

Logam yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan dari logam sebagai bahan utama dalam pembuatan seni kriya logam dan sengaja dibuat sesuai dengan ukuran yang diinginkan dan didesain sedemikian rupa sesuai desain yang kita inginkan. pada permukaan logam kita bisa menggunakan warna misalnya cet, pewarna buatan.

- b. Langkah-langkah dalam pembuatan seni kriya logam antara lain:
  - Siapkan alat dan bahan yang akan kita gunakan dalam membuat logam
  - Buatlah pola gambar pada buku gambar sesuai dengan keinginan kita
  - Kemudian tempelkan pola tersebut diatas media logam dan ditindis agar desain membentuk sesuai yang kita rancang.
- c. Meletakkan logam di atas teriplek kemudian memberikan lem pada permukaan teriplek dan menunggu sampai kering, kemudian logam tersebut di toto.
- d. Contoh gambar seni kriya logam:

Gambar karya seni kriya logam 2 dimensi



### C. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, tanya-jawab, dan pemberian tugas  
Model : Pembelajaran *kooperatif*

### D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-21

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Guru Mengajak peserta didik untuk berdo'a
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- d. Guru memotivasi siswa untuk belajar.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### 1. Kegiatan Inti

- a. Menjelaskan materi dan memberikan contoh- contoh gambar.
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat desain seni kriya logam dengan tulisan kaligrafi Arab yang di kombinasi dengan desain dari tumbuh-tumbuhan dengan desain corak nusantara dan siswa harus mampu menyelesaikannya.
- c. Guru membimbing siswa jika menemukan masalah.
- d. Memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.

### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- b. melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

## E. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Alat : logam, teripleks, lem, cat, pulpen/paku gunting..

Sumber : Buku teks Seni Budaya

Contoh gambar seni kriya dengan corak nusantara

## F. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"><li>• Membuat desain kaligrafi dengan teknik dan corak nusantara</li><li>• Menentukan ukuran, bahan dan teknik pembuatan seni kriya logam plat kuningan</li></ul>	Tes praktik/kinerja	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"><li>• Buatlah desain kaligrafi dengan teknik dan corak nusantara</li><li>• Buatlah desain kaligrafi dengan teknik dan corak nusantara</li></ul>



Kriteria penilaian membuat seni kriya logam

Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Kriteria penilaian membuat seni kriya logam					
Ketepatan bentuk					
Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
Penguasaan teknik					
	1	2	3	4	5
Ketepatan bentuk					
Penguasaan teknik					

Keterangan  
 5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

5 = sangat baik

2 = kurang

4 = baik

1 = sangat kurang

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Makassar, 19 Oktober, 2017

Dena-Bima, 16 November 2017  
 Guru Bidang Studi Seni Budaya



Rik.mah Tunas, S.Pd

## SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Muhammadiyah Dena

Kelas / Semester : X (Sepuluh) / 11 (Dua)

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Standar Kompetensi : **Seni Rupa**

1. Mengapresiasi Karya Seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1.Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian seni , cabang-cabang seni, unsur-unsur seni, sifat dasar seni secara umum.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca referensi tentang seni rupa nusantara</li> <li>Mengklasifikasi seni rupa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi karya seni rupa terapan nusantara</li> <li>Mengidentifikasi beragam jenis, bentuk, teknik</li> </ul>	Tes tertulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berikan 5 contoh hasil karya seni rupa terapan dan 5 contoh hasil karya seni rupa</li> </ul>	2 jp	Media cetak  Media elektronik  Lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beragam jenis, bentuk, teknik pembuatan dan fungsi karya seni rupa terapan nusantara</li> </ul>	terapan nusantara	pembuatan, fungsi dan makna pada karya seni rupa terapan nusantara			<p>yang ada di nusantara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masing-masing contoh berikan penjelasan tentang bahan, fungsi, teknik pembuatan dan maknanya</li> </ul>		sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.2.Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan teknik karya seni rupa terapan nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>membuat diskusi</li> <li>Teknik penulisan hasil diskusi.</li> <li>Teknik presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan keragaman jenis, bentuk , fungsi dan makna karya seni rupa terapan nusantara</li> <li>Menulis hasil diskusi tentang tanggapan terhadap keunikan karya seni rupa terapan nusantara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan beragam fungsi bentuk dan makna pada keunikan karya seni rupa terapan nusantara</li> <li>Membuat tanggapan tertulis tentang keunikan karya seni rupa terapan nusantara</li> </ul>	Tes praktik/kinerja	Tes identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Presentasikan hasil diskusi kelompokmu berupa tanggapan tentang keunikan ,gagasan ,teknik seni rupa terapan nusantara</li> </ul>	4 jp	Media cetak  Media elektronik  Lingkungan sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
a		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempresentasikan hasil diskusi</li> </ul>						
<p>❖ <b>Karakter siswa yang diharapkan :</b> Disiplin ( <i>Discipline</i> )</p> <p style="padding-left: 40px;">Tekun ( <i>diligence</i> )</p> <p style="padding-left: 40px;">Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )</p> <p style="padding-left: 40px;">Ketelitian ( <i>carefulness</i> )</p> <p style="padding-left: 40px;">Kerja sama ( <i>Cooperation</i> )</p> <p style="padding-left: 40px;">Percaya diri ( <i>Confidence</i> )</p> <p style="padding-left: 40px;">Kecintaan ( <i>Lovely</i> )</p>								



Guru Bidang Studi Seni Budaya

Hikmah Tunas, S.Pd.

## SILABUS PEMBELAJARA

Sekolah : SMA Muhammadiyah Dena

Kelas / Semester : X (Sepuluh) / 2 (Dua)

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Standar Kompetensi : **Seni Rupa**

1. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Menggambar bentuk dengan obyek karya seni rupa terapan dua	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambar bentuk benda kubistis dan silindris (teknik perspektif, teknik arsir, komposisi,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca referensi</li> <li>Membuat gambar bentuk benda kubistis dan silindris karya seni rupa nusantara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat sketsa gambar benda silindris dan kubistis</li> <li>Membuat gambar benda kubistis dan silindris dari karya seni rupa</li> </ul>	Tes praktik/kinerja	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambarlah sebuah desain seni kriya dua dimensi dengan corak nusantaras</li> </ul>	4 jp	Media cetak  Media elektronik  Lingkungan sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
dimensi	gelap terang) penggunaan media dalam menggambar bentuk karya seni rupa nusantara		terapan nusantara					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.2. Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karya seni rupa nusantara meliputi: pengertian seni rupa dua dimensi serta contoh dan segi motif, corak, teknik dan sebagainya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat desain karya seni kriya dengan teknik dan corak nusantara</li> <li>Membuat ukuran pada desain , menentukan bahan dan teknik pembuatannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat desain kriya dua dimensi dengan teknik dan corak nusantara</li> <li>Menentukan ukuran, bahan dan teknik pembuatan karya dua dimensi</li> </ul>	Tes praktik/kinerja	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buat gambar desain/ gambar kerja untuk karya dua dimensi dari bahan logam dengan teknik dan corak nusantara</li> </ul>	2 jp	Media cetak  Media elektronik  Lingkungan sekitar



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.3. Membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik-teknik pembuatan kriya dua dimensi</li> <li>• Corak-corak nusantara</li> </ul>	<p>Membuat benda pakai dengan teknik dan corak nusantara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat hiasan dinding dari bahan logam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat benda pakai dengan memanfaatkan teknik seni kriya dengan corak nusantara.</li> <li>• Membuat hiasan pada benda pakai dengan corak seni rupa nusantara</li> </ul>	Tes praktik/kinerja	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buatlah benda pakai sesuai dengan gambar desainmu dan berikan hiasan dengan corak seni rupa nusantara</li> </ul>	6 jp	Media cetak Media elektronik Lingkungan sekitar
<p>❖ <b>Karakter siswa yang diharapkan :</b> Disiplin ( <i>Discipline</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> ) Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )</p>								

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			~loka	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			Mengetahui ( <i>Confideznce</i> ) Kecintaan ( <i>lovely</i> )					
Kerja sama ( <i>Cooperation</i> )								

Mengetahui  
Kepala Sekolah  
  
A. Saif Ahmad, S.Pd., M.Pd  
NIK 196812311984071287

Guru Bidang Studi Seni Budaya  
  
Hikmah Tunas, S.Pd

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bolo pada tanggal 08 Februari 1993, anak ke empat dari delapan bersaudara, terlahir dengan Nama Ramli, Nomer Hp 085 145 433 757, rumah kediaman di Dusun Rade RT/RW 09/03 Desa Bolo Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Pendidikan dasar yang pernah ditempuh penulis di SD Negeri 02 Bolo, dengan jangka waktu enam tahun, lulus pada tahun pelajaran 2005. Pendidikan Menengah Pertama ditempuh di MTS Sila, dengan jangka waktu tiga tahun, lulus pada tahun pelajaran 2008. Pendidikan menengah atas ditempuh di MAN Negeri 3 bima, dengan jangka waktu tiga tahun, lulus pada tahun pelajaran 2011. Perguruan Tinggi ditempuh di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Pendidikan Seni Rupa, sejak tahun 2011 sampai sekarang.



Norn or : 2298/lzn-5/C.4-VIIIJX/37/2017  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Muharram 1439 H  
10 October 2017 M

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Bupati Bima  
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & I.inmas  
di-  
Bima

~,~,~;~

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1629/FKIP/A.1-WX/1439/2017 tanggal 10 Oktober 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAMU  
No. Stambuk : 10541 0047611  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pembelajaran Seni Kriya Mengembangkan Bahan Logam pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Desa Kahupaten Bima"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Oktober 2017 s/d 14 Desember 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.



Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.  
NBM 1017716



MAJELIS PENDIDIKAN MENENGAH  
WILAYAH MUHAMMADIYAH NTB  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) MUHAMMADIYAH DENA BIMA.  
STATUS TERAKREDITASI: C  
Alamat: Jl. Raya Dena-Madapangga ( HP. 082 340 891 832) Email:smamuhdena@gmail.com)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
Nomor : 063/130.21.420/H-SMAM.DB/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Dena Bima Kecamatan Madapangga Kab. Bima Menerangkan kepada:

Nama	RAM LI
NIM	10541 00476 11
Fakultas/Prog. Studi	FKIP/Pendidikan Seni Rupa
Universitas	Universitas Muhammadiyah Makassar
Semester/Tahun Pelajaran	XII (Dua Belas) /2017/2018
Tempat Penelitian	SMA Muhammadiyah Dena Bima Kab. Bima
Alamat	Dena
Lama ya	1 (Satu) Bulan

Bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya diatas Benar - benar Telah Melaksanakan Penelitian di SMA Muhammadiyah Dena Bima selama Satu Bulan ( Mulai Tanggal 18 oktober s/d 18 november 2017) Dengan Topik Penelitian " Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Dahan Logam Pada Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Dena Bima Kab. Bima Tahun Pelajaran 2017/2018"

Demikian surat Keterangan ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dena - Bima, 16 November 2017  
Kepala Sekolah  
  
**M. Said Ahmad, S. Pd. M. Pd**  
Nip. 19631231 198403 1 287



# PEMERINTAH KABUPATEN BIMA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jin. Soekamo Hatta No. 167 Raba-Bima Tip. (0374) 43043

Raba - Bima.18 Oktober 2017 M  
28 Muharram 1439 H

Nomor : 070/155/X/155/003/2017  
Lampiran  
Perihal : **Rekomendasi Ijin Penelitian**

Ke pada  
Yth. Kepala BAPPEDA  
Kabupaten Bima  
di-

**-Rab-a**

Berdasarkan Surat Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 2298/lzn-5/C.4- VIII/XJ37/2017, Tanggal 10 Oktober 2017. Perihal: Permohonan Ijin Penelitian.

Oengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **RAMLI**  
No. Stambuk : 10541 00476 11  
Program Studi/Jurusan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Seni Rupa  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Bolo Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima

Bermaksud akan mengadakan Penelitian dengan Proposal Berjudul "**PEMBELAJARAN SENI KARYA MENGGUNAKAN BAHAN LOGAM PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH DENA KABUPATEN BIMA**" dari tanggal 18 Oktober s/d 18 Nopember 2017 yang berlokasi di **SMA MUHAMMADIYAH DENA KABUPATEN BIMA**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat memberikan Rekomendasi Kegiatan tersebut dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian yang dimaksud;
2. Harus Mentaati Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat;
3. Apabila masa berlakunya Surat Rekomendasi tersebut sudah berakhir sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, perpanjangan harus diajukan kepada Instansi Pemberi Rekomendasi / Ijin;
4. Rekomendasi ini dicabut bila tidak mengindahkan Ketentuan-Ketentuan diatas;
5. Setelah selesai agar menyampaikan Laporan hasil Penelitian Kepada Bupati Bima, Cq. Kepala Sadan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bima.

Demikian untuk maklum dan mendapat perhatian.

**a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN  
POLITIK  
KABUPATEN BIMA  
A: ~ mt-r&i1t)IG fjanMasalah Strategis**

**TEMBUSAN** : disampaikan kepada :  
Yang bersangkutan di tempat.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pad a 16... i... H ber'epa tan ... l  
 ..... j /:9.~ J.~:h'-20.1:7... M bertempat di ru,mg ... f(itDL...H0)L.E~.lt kampus Universitas  
 !:~uhr.rl.'rv;le.iyelt f,1 ikassar, telah dilal°5nn~k;m um;dn.ir Proposal \$(ripsi ya.n.g berjudul :

PEMBELAJARAN SENI KRIYA

DADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH DENA KABUPATEN BIMA

Dari Mahasiswa :

Nama	: J... ..
Stambuk/NIM	: .l.o.:~1m.17.~t1.
Iurusan	: .M.hdi}~') f?~P.t. ~JP.~
Hasil Seminar	: .....
Alama t/ 'TeJp	: .....

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Disetu] ui

Pencnggap l

)

Pe. ;:~nggap IE